

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI RELAWAN SOSIAL DESA TANJUNGWANGI, KECAMATAN CICALENGA KABUPATEN BANDUNG MELALUI TEKNIK *PUBLIC SPEAKING*

Charisma Asri Fitrananda^{1*}, Iing Saefudin¹, Mochamad Iqbal¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Pasundan

*Corresponding-Author : charisma.asri@unpas.ac.id

ABSTRAK. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan para Relawan Sosial Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung dalam peningkatan kemampuan *public speaking*. Kemampuan berbicara di depan umum merupakan bagian penting dalam setiap aktivitas, khususnya aktivitas di lingkungan sosial. Pada kenyataannya, masih sedikit relawan sosial yang memiliki kemampuan *public speaking* dalam melakukan tugasnya di berbagai kegiatan sosial. Berangkat dari hal tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan berinisiatif melakukan pengabdian dengan tema Peningkatan Kemampuan Komunikasi Relawan Sosial Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat Melalui Teknik *Public Speaking*. Adapun masalah yang dimiliki oleh mitra adalah mitra belum memiliki kemampuan dalam membuat materi atau bahan untuk penyuluhan, mitra belum mampu berkomunikasi dengan efektif dengan menggunakan teknik-teknik *public speaking*. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan kontekstual yaitu memberikan materi teori terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pengarahan dan pendampingan mitra dalam membuat materi penyuluhan, persiapan presentasi dan teknik *public speaking*. Lalu dilanjutkan dengan metode fasilitasi dalam membuat konten yang berisi materi penyuluhan, informasi, dan edukasi baik berupa tulisan maupun video melalui media sosial.

Kata Kunci: public speaking, relawan, dinas sosial

ABSTRACT. *This service aims to empower the Social Volunteers of Tanjungwangi Village, Cicalengka District, Bandung Regency in improving their public speaking skills. The ability to speak in public is an important part of every activity, especially activities in social settings. In fact, there are still very few social volunteers who have public speaking skills in carrying out their duties in various social activities. From this, the Community Service Team for the Communication Science Study Program of Universitas Pasundan took the initiative to carry out community service with the theme of Improving the Communication Ability of Social Volunteers in Tanjungwangi Village, Cicalengka District, Bandung Regency, West Java Province through Public Speaking Techniques. The location selection is inseparable from the large number of community social volunteers who wish to have the ability to speak in front of the general public and presentation techniques during counseling, but have not yet been honed. The method used in this training is to present material, discussion and simulation. The problems faced by partners are partners who do not yet have the ability to make materials or materials for counseling, partners have not been able to communicate effectively using public speaking techniques. This service activity uses a contextual approach, namely giving theory first and providing direction and mentoring partners in making outreach materials, preparing presentations and public speaking techniques. Then with the facilitating method in content containing counseling, information, and education materials in the form of writing and video through social media.*

Keyword: public speaking, social volunteers

PENDAHULUAN

Relawan sosial masyarakat merupakan ujung tombak penyuluhan sosial di masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan kementerian sosial, dinas sosial provinsi/kabupaten/kota dalam menyampaikan program-program kesejahteraan sosial. Peran dan tugas penyuluhan sosial menjadi sangat strategis ditengah-tengah isu permasalahan sosial kontemporer yang kian berkembang di masyarakat. Sudah selayaknya relawan sosial masyarakat harus memahami betul apa yang menjadi peran dan tugasnya di lapangan sehingga bisa memiliki indikator keberhasilan yang terukur dan bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun pembagian peran dan tugas penyuluh sosial masyarakat adalah untuk menyampaikan informasi tentang PPKS, PSKS dan Program Kesejahteraan Sosial kepada masyarakat, mensinkronkan aktivitas penyuluhan dan bimbingan sosial melalui Multimedia Penyuluhan sosial (website puspensos, channel youtube, instagram, twitter, whatsapp, Facebook), serta melakukan Penyuluhan Sosial tentang permasalahan sosial prioritas di lingkungan desa/kelurahan masing-masing.

Selain itu peran relawan sosial khususnya di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung yang didapatkan dari puspensos.kemsos.go.id adalah agar dapat memberikan Layanan Konseling dan bimbingan kelompok kepada Individu, Kelompok, dan Masyarakat diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan saran dan solusi dari permasalahan yang dihadapi, (contoh; ikut membantu tim layanan dukungan Psikososial (LDP) kepada masyarakat yang tertimpa bencana alam/sosial). Dengan rincian kegiatan (1) Melakukan asesman mengenai kondisi masyarakat yang terkena bencana (jumlah korban, dampak bencana, dampak sosial, potensi sumber yang ada, (2) Memberikan motivasi (semangat), penguatan spritual, (3) Melakukan kegiatan dalam rangka memulihkan trauma masyarakat, (contoh; mengajak anak-anak bermain games, perlombaan, dll), (4) Melakukan penyuluhan tentang pencegahan/pengurangan resiko/dampak bencana kepada masyarakat dan (5) Bekerjasama dengan stakeholder lain dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai seorang relawan sosial masyarakat, kemampuan berbicara sangatlah diperlukan, tidak hanya diperlukan saat melakukan penyuluhan melainkan aktivitas komunikasi ini harus dilakukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Bahkan 80% waktu kita sebagai makhluk sosial digunakan untuk berkomunikasi dan sebagian besar aktivitas komunikasi itu terjadi dalam bentuk komunikasi lisan atau berbicara. Untuk sebagian besar manusia, berbicara di depan umum sangat menakutkan. Bahkan ketakutan berbicara di depan umum menduduki rangking yang lebih tinggi dari pada takut pada ketinggian (Hamdani, 2012: 9).

Situasi ini menggambarkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung bahwa berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang jika tidak dilatih dapat menimbulkan gejala psikologis yang hebat pada seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Adapun permasalahan prioritas yang seringkali terjadi pada penyuluh sosial masyarakat adalah kendala dalam berbicara di depan publik, seperti malu, demam panggung, kehilangan kata-kata, materi tidak siap dan sebagainya. Maka dari itu untuk dapat memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan Public Speaking, tim pengabdian merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan teknik *Public Speaking* dengan bantuan pembuatan materi, teknik presentasi dan pembuatan konten penyuluhan di media sosial.

Dengan banyaknya program yang akan dilaksanakan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam menginisiasi hadirnya penyuluhan sosial masyarakat, guna mendukung penyelenggaraan kesejahteraan sosial mulai dari tingkat lokal. Relawan sosial yang berada di desa-desa tersebut diberikan pembekalan, sehingga diharapkan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengembangkan potensi sumber, partisipasi sosial, restorasi sosial dan kesetiakawanan sosial.

Keberadaan penyuluh sosial masyarakat telah satu tahun, dan belum diketahui bagaimana aktivitas penyuluhan sosial yang dilakukan, serta hasil yang dicapai.

Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung dengan judul Efektivitas Penyuluhan Sosial Masyarakat dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan, Penelitian dan Penyuluhan Sosial Kementerian Sosial tahun 2018. Hasil penelitian menyebutkan faktor yang mendukung efektivitas dalam pelaksanaan penyuluhan antara lain komitmen para penyuluh sosial dalam melaksanakan peran dan fungsinya, dukungan dari pemerintah setempat, aseptabilitas masyarakat atas kehadiran penyuluh sosial serta kepiawaian penyuluh sosial memanfaatkan media setempat dalam melaksanakan penyuluhan. Adapun penghambatnya antara lain belum adanya regulasi yang menguatkan keberadaan penyuluh sosial, jumlah penyuluh sosial yang terbatas, tingkat kemampuan komunikasi serta dukungan sarana dan prasarana yang belum memadai.

ANALISIS PERMASALAHAN

Merujuk dari analisis situasi dan penelitian terdahulu, relawan sosial di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung salah satunya diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam memberikan informasi dan layanan konseling. Sehingga tim pengabdian melihat bahwa mitra mempunyai masalah sebagai berikut: (a) mitra belum memiliki kemampuan dalam membuat materi penyuluhan yang menarik, sehingga pesan yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat diterima oleh khalayak, (b) mitra belum memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan teknik public speaking yang baik saat melakukan penyuluhan sehingga komunikasi yang terjadi belum terlalu efektif, dan (c) kemampuan serta pengelolaan media sosial mitra masih terbatas, terutama dalam membuat konten yang berisi mengenai kegiatan penyuluh sosial masyarakat. Karena dengan membuat konten yang berisi materi penyuluhan, informasi, dan edukasi baik berupa tulisan maupun video melalui media sosial.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diterapkan untuk mengetahui khalayak sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat agar ilmu yang diimplementasikan dapat tepat guna sampai kepada Mitra. Metode kegiatan yang dipakai oleh tim ada tiga tahap yaitu metode pengarahan, metode pendampingan dan fasilitasi dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Metode pengarahan dalam bentuk pemberian materi teknik public speaking, practicing dan building skill oleh tim pengabdian. Selain itu tim juga memberikan pengarahan untuk membuat strategi dalam menyusun materi yang menarik untuk digunakan dalam setiap kegiatan penyuluhan.
2. Metode pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dalam praktik public speaking dilakukan dengan simulasi penyuluhan secara langsung, sehingga dapat mengimplementasikan komunikasi yang efektif antara relawan sosial dengan target sasaran penyuluhan.
3. Metode fasilitasi dengan kegiatan pembuatan konten penyuluhan sosial masyarakat di media sosial sebagai alat dokumentasi kegiatan di multimedia penyuluhan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 5 pekan yang dibagi ke dalam tiga tahap kegiatan, yaitu tahap pertama merupakan tahap awal yang berupa pengamatan dan survey secara langsung ke lokasi Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Di lokasi, tim pengabdian mewawancarai Kepala Desa dan beberapa relawan sosial, serta melakukan pendekatan secara birokratis untuk dapat mengadakan kegiatan ini.

Pertemuan kedua dilakukan untuk mengurus surat izin dari pihak kampus kepada pihak desa Tanjungwangi, tim pelaksana Kembali datang ke lokasi untuk mencari aula yang akan dijadikan tempat kegiatan dan memeriksa alat apa saja yang akan dibutuhkan. Untuk tahap kedua adalah tahap kegiatan inti dan tahap terakhir berupa evaluasi kegiatan bersama mitra.

Dalam tahap inti, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021 di aula kantor desa Tanjungwangi. Pelaksanaan pelatihan ini dimulai jam 09.00 dan diikuti oleh relawan sosial dan aparat pemerintah desa tersebut dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.



Gambar 1. Kegiatan pengembangan kemampuan komunikasi melalui *public speaking* kepada relawan sosial Desa Tanjungwangi



Gambar 2. Pemberian materi dari Dr. ling Saefudin

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan komunikasi para relawan sosial di Desa Tanjung Wangi agar dapat memberikan edukasi dan informasi yang sesuai kepada masyarakat. Bentuk kegiatan berupa penyampaian materi terkait Public Speaking oleh Dr. ling Saefudin dan Mochamad Iqbal, M.I.Kom.

Sebelum kegiatan dimulai, Rusmana selaku Kepala Desa Tanjung Wangi memberikan sambutan dan menyampaikan bahwa Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas akan memberikan materi dan pengalaman khususnya dalam mengembangkan keberanian dalam tampil di muka umum dan berbicara dalam forum. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan pemahaman soal teknik-teknik berbicara di depan umum.

Tim pelaksana memberikan pelatihan mengenai keterampilan komunikasi relawan sosial karena dirasa sangat penting bagi relawan sosial yang sering berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan kerja dan masyarakat. Dalam kesempatan tersebut, Dr. ling Saefudin menyampaikan *Public speaking* merupakan seni berbicara di depan umum yang perlu dikuasai setiap orang, karena teknik ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Adapun tujuan utama Public Speaking bagi relawan sosial yaitu untuk berbicara dan memberikan kesadaran kepada masyarakat. Selanjutnya, *public speaking* bertujuan untuk memberikan presentasi dalam berbagai kelompok masyarakat. Ketiga, menginspirasi masyarakat terkait program-program sosial. Terakhir, membangun dan membina hubungan yang berubah menjadi penjualan. Para peserta sangat antusias serta memberikan respon positif pada setiap penjelasan yang diberikan oleh pembicara.



Gambar 3. Pemberian materi dari Moch. Iqbal M.I.Kom

Gambar 4. Foto bersama relawan sosial setelah kegiatan

Acara ini ditutup dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini acara dipegang oleh Mochamad Iqbal, M.I. Kom yang memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Lalu ditutup dengan pemberian plakat, doorprize dan foto Bersama.

Setelah kegiatan inti dilaksanakan, terakhir adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM dan mitra melalui daring. Hasil yang didapatkan adalah para relawan sosial semakin mahir dalam berkomunikasi dengan masyarakat dalam penanggulangan bencana di daerah Cicalengka.

KESIMPULAN

Kegiatan *public speaking* diperlukan oleh setiap orang dalam menunjang kemampuan berbicara di depan umum. Pengenalan pentingnya *public speaking* ini menjadi upaya penting bagi para relawan sosial sehingga mereka pun akan berupaya mengetahui dan mampu melakukan kegiatan *public speaking* yang dapat menunjang aktivitasnya sebagai relawan sosial dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat.

Melalui kegiatan pengembangan kemampuan dalam berkomunikasi melalui Teknik *public speaking* juga relawan sosial mengetahui manfaat lain dan memahami bahwa kemampuan *public speaking* dapat juga menunjang profesinya. Karena itu tim pelaksana memberikan saran agar diperlukan pendampingan yang terus menerus untuk menggali potensi relawan sosial dalam berbicara di depan publik.

Selain itu diperlukan kemitraan dengan berbagai Lembaga lainnya agar relawan sosial di Desa Tanjungwangi memiliki jejaring yang mumpuni untuk bertukar informasi. Saran terakhir, perlunya perhatian dan bantuan berupa fasilitas alat dari pemerintah daerah setempat yang dapat menstimulasi relawan sosial dalam membuat program-program penyuluhan kepada masyarakat.

REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Handbook of Public Relation*. Jakarta: Simbiosia Rekatama Media.
- Arsjad, Maidar.G dan U.S., Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata*. Jakarta: Prenada Group
- Deddy, Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong. 2002. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Elly Juniarty dan Pramana. 2006. *General Public Speaking: seputar publik speaking*. Jakarta: public speaking school.
- Hamdani, Kaisar. 2012. *Panduan Sukses Public Speaking Dahsyat Memukau*. Yogyakarta: Araska
- Kertamukti, Rama. 2015. *Strategi Dalam Periklanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Tarigan. & Guntur, H. (2008). *Berbicara sebagai sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.